



## **BUDAYA PARTISIPASI KONTRIBUTOR PADA MEDIA INFORMASI NU ONLINE JATIM DALAM PERSPEKTIF TEORI JENKINS**

**Zalfa Zahiyah<sup>1</sup>, Ach. Nizam Rifqi<sup>2</sup>**

*UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia<sup>1,2</sup>*

Korespondensi: [210607110043@student.uin-malang.ac.id](mailto:210607110043@student.uin-malang.ac.id)

### **ABSTRAK**

Media NU Online Jatim telah menjadi salah satu media berpengaruh dan rujukan utama dalam kegiatan keagamaan di Malang Raya. Kualitas informasi yang disajikan erat kaitannya dengan pemahaman kontributor terhadap nilai-nilai ke-NU-an sebagai representasi Islam moderat berakidah Ahlusunnah wal Jamaah. Penelitian ini bertujuan mengkaji bentuk budaya partisipasi kontributor dalam penulisan konten informasi. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman mendalam. Subjek penelitian adalah kontributor NU Online Jatim di Malang Raya, dengan tiga informan aktif dalam produksi dan penyebaran informasi. Hasil penelitian menunjukkan empat bentuk budaya partisipasi menurut Jenkins, yaitu: (1) afiliasi, ditunjukkan oleh terbentuknya relasi sosial antar kontributor melalui interaksi formal dan nonformal; (2) ekspresi, tampak dari gaya penulisan yang beragam dan menyesuaikan dengan audiens; (3) kerja sama dalam tim, tercermin dalam kolaborasi peliputan dan pertukaran ide untuk membangun jejaring sosial; serta (4) sirkulasi, mencakup proses penciptaan, penyuntingan, hingga distribusi konten melalui kanal resmi untuk memperluas jangkauan dan membuka ruang diskusi bersama audiens.

**Kata Kunci:** Budaya Partisipasi, Konten Informasi, Kontributor, Media NU Online Jatim

## ***PARTICIPATORY CULTURE: CONTRIBUTORS TO THE NU ONLINE JATIM NEWS PLATFORM FROM THE PERSPECTIVE OF JENKINS' THEORY***

### **ABSTRACT**

*The Nahdlatul Ulama Online Media in East Java has become one of the most influential media outlets and a primary reference for religious activities in the Greater Malang area. The quality of the information presented is closely linked to the contributors' understanding of Nahdlatul Ulama values as a representation of moderate Islam adhering to the Ahlusunnah wal Jamaah creed. This study aims to examine the forms of participatory culture among contributors in the creation of informational content. The method used is descriptive qualitative research employing interview, observation, and documentation techniques. Data analysis was conducted qualitatively using the Miles and Huberman model through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions to achieve a deep understanding. The research subjects were online Nahdlatul Ulama contributors in the Greater Malang area, with three informants actively involved in the production and dissemination of information. The results of the study revealed four forms of participatory culture according to Jenkins, namely: (1) affiliation, demonstrated by the formation of social relationships among contributors through formal and informal interactions; (2) expression, evident in diverse writing styles that adapt to the audience; (3) teamwork, reflected in collaborative reporting and the exchange of ideas to build social networks; and (4) circulation, encompassing the processes of content creation, editing, and distribution through official channels to expand reach and facilitate discussion with the audience.*

**Keywords:** Culture of Participation, Information Content, Contributors, Nahdlatul Ulama Online Media East Java



### **Riwayat Artikel**

1. Diterima : 11 Juli 2025
2. Disetujui : 25 Maret 2026
3. Dipublikasikan : 28 Maret 2026



Copyright©2019

## A. PENDAHULUAN

Media online di era digital ini memainkan peran yang sangat penting dalam distribusi informasi secara luas dan real-time. Seiring dengan perkembangan pesat teknologi informasi, jurnalistik Islam juga mengalami transformasi yang signifikan terutama dengan hadirnya media online (Hapsari et al., 2020). Transformasi tersebut ditandai dengan meningkatnya penggunaan media digital dalam mengakses informasi keagamaan. Menurut Menteri Komunikasi dan Informatika Rudiantara, penggunaan smartphone untuk mengakses konten keislaman sudah mencapai 70 persen, dengan jumlah pengguna internet mencapai 132,7 juta orang dan didominasi oleh kelompok usia 35-44 tahun sebanyak 38,7 juta jiwa atau sekitar 29,2 persen (Kementerian Komunikasi dan Digital, 2020). Data tersebut menunjukkan bahwa media digital memiliki potensi besar sebagai sarana penyebaran informasi dan dakwah Islam kepada masyarakat. Sejalan dengan pernyataan Estuningtyas (2023), bahwasannya jurnalistik Islam atau jurnalistik dakwah merupakan proses pemberitaan, pembahasan, dan penyebarluasan peristiwa-peristiwa dengan mengedepankan nilai-nilai islami yang mengikuti kaidah dan standar jurnalistik yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah. Dengan demikian, jurnalistik Islam menjadi bagian penting dalam penyebaran informasi keagamaan di era media digital karena tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga menjaga kredibilitas, etika, dan nilai-nilai Islam dalam setiap proses penyampaian berita kepada masyarakat.

Kehadiran media online membuat akses informasi menjadi lebih terbuka dibandingkan media cetak tradisional. Media yang dikelola oleh organisasi masyarakat keagamaan, seperti NU Online Jatim, turut berkontribusi dalam memerangi hoaks dan ujaran kebencian di media sosial dengan menyajikan berita yang akurat dan kredibel (Mudjiyanto & Dunan, 2020). Selain itu, media online juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam praktik jurnalistik di mana mereka dapat berperan aktif sebagai kontributor dalam penyebaran informasi yang terpercaya (Rifqi, 2021). NU Online Jatim sebagai media mainstream telah menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat, khususnya warga Nahdlatul Ulama (NU) di Jawa Timur. Media tersebut secara garis besar digunakan sebagai sarana informasi seperti isu sosial, politik, dan juga sarana diskusi masalah keagamaan dengan berhaluan Aqidah Ahlusunnah Wal Jamaah. Berdasarkan informasi dari laman <https://jatim.nu.or.id/>, NU Online Jatim merupakan website resmi PWNU Jawa Timur serta merupakan Sub Domain dari [www.nu.or.id](http://www.nu.or.id) yang merupakan website resmi PBNU. NU Online Jatim didirikan dengan tujuan untuk mentransformasikan potensi yang dimiliki Nahdlatul Ulama (NU) sebagai organisasi yang mempunyai struktur dari pusat ke daerah yang menjadi kekuatan jaringan informasi atau berita berbasis komunitas. Sebagai salah satu media berbasis komunitas keagamaan, NU Online Jatim hadir sebagai wadah bagi para pengguna untuk

berpartisipasi aktif dalam menyampaikan informasi khususnya di lingkungan Nahdlatul Ulama (NU).

Dahulu peran pengguna hanya sebatas membaca atau sebagai konsumen tanpa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam pembuatan konten informasi, namun dengan hadirnya salah satu media yaitu NU Online Jatim, pengguna kini juga berperan sebagai produsen konten informasi yang berkontribusi dalam menghasilkan dan menyiarkan kepada pengguna lain (Dewi, 2021). Dengan jaringan kontributor yang tersebar di berbagai daerah, termasuk cabang istimewa Nahdlatul Ulama (NU) di luar negeri, media ini mampu menjangkau Kontribusi tersebut diwujudkan melalui keterlibatan kontributor dalam menghimpun dan melaporkan berita-berita keagamaan dari wilayah masing-masing untuk kemudian dikirimkan kepada pihak redaksi serta dipublikasikan melalui media digital NU Online Jatim. berita-berita lokal dimanapun yang berkaitan dengan Nahdlatul Ulama (NU).

Dalam perkembangannya, NU Online Jatim telah menjadi salah satu media arus utama keagamaan di Jawa Timur seiring dengan posisi Nahdlatul Ulama (NU) sebagai basis organisasi terbesar di Jawa Timur dengan jumlah anggota secara global mencapai 95 juta orang pada tahun 2021 (Sitoresmi, 2023). Keberadaan NU Online Jatim tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga menjadi rujukan utama dalam berbagai kegiatan keagamaan. Di beberapa wilayah Malang, masyarakat menjadikan konten NU Online Jatim sebagai referensi utama untuk materi khutbah, informasi sidang isbat, serta penyelesaian isu-isu keagamaan yang sering kali menimbulkan perdebatan. NU Online Jatim telah memperoleh pengakuan sebagai media arus utama nasional melalui sertifikasi Dewan Pers dengan Nomor Sertifikat 1079/DP Verifikasi/K/III/2023 pada 15 Maret 2023, yang menyatakan bahwa media ini telah terverifikasi secara administrasi dan faktual.

Hal tersebut tidak terlepas dari peran kontributor yang bertugas dalam mengumpulkan, menulis, serta mengkoordinasikan distribusi informasi dari wilayahnya masing-masing. Adapun di wilayah Malang Raya, terdapat tiga kontributor yang bertanggung jawab atas masing-masing daerah yaitu satu kontributor untuk Kota Batu, satu kontributor untuk Kota Malang, dan satu kontributor untuk Kabupaten Malang. Selain ikut serta dalam menghasilkan konten informasi, mereka juga membentuk komunitas online melalui grup WhatsApp yang melibatkan kontributor dari seluruh wilayah Jawa Timur. Hal tersebut berfungsi sebagai wadah koordinasi antar anggota dalam proses publikasi berita, termasuk pengelolaan daftar berita yang telah dikirimkan kepada editor serta sebagai sarana berbagi informasi.

Dinamika partisipasi kontributor di media NU Online Jatim mencerminkan keterlibatan aktif mereka dalam menciptakan dan menyebarkan informasi, yang selaras dengan konsep

budaya partisipasi menurut Jenkins (2009). Jenkins (2009) mengungkapkan terdapat empat bentuk dari budaya partisipasi diantaranya yaitu afiliasi (*affiliations*), ekspresi (*expressions*), kerjasama dalam tim (*collaborative problem solving*), dan sirkulasi (*circulation*). Keterlibatan aktif kontributor dalam proses penciptaan dan distribusi informasi tidak hanya penting dalam menjaga keberlanjutan media, tetapi juga harus diimbangi dengan pemahaman yang selaras dengan nilai-nilai yang dianut oleh media. Dalam konteks NU Online Jatim, kontributor memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa konten yang dipublikasikan senantiasa selaras dengan visi dan misi Nahdlatul Ulama sebagai organisasi Islam moderat berlandaskan Aqidah Ahlusunnah Wal Jamaah. Tanggung jawab ini tidak hanya berorientasi pada pemeliharaan kualitas informasi, tetapi juga berfungsi sebagai upaya preventif terhadap potensi penyebaran paham radikalisme serta penyimpangan dari prinsip moderasi. Sejalan dengan hal tersebut, keterampilan literasi informasi menjadi kompetensi esensial bagi setiap kontributor, sebab melalui keterampilan tersebut individu mampu mencari, mengevaluasi, mengelola, dan memanfaatkan informasi secara akurat serta bertanggung jawab (Ulfi & Purwaningtyas, 2025).

Dengan melihat fenomena munculnya aktivitas bersama dari para kontributor media NU Online Jatim, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Bentuk Budaya Partisipasi di Kalangan Kontributor Media NU Online Jatim Wilayah Malang Raya dalam Penulisan Konten Informasi”. Penelitian sebelumnya umumnya lebih banyak membahas media Islam dari sisi dakwah digital, literasi media, atau penyebaran informasi keagamaan, sedangkan kajian mengenai budaya partisipasi kontributor dalam proses produksi informasi pada media Islam lokal masih belum banyak dikaji. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian budaya partisipasi pada media Islam digital, khususnya terkait praktik partisipasi kontributor dalam produksi informasi pada media berbasis komunitas keagamaan. Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk budaya partisipasi di kalangan kontributor media NU Online Jatim wilayah Malang Raya menggunakan teori Henry Jenkins dengan mengikuti langsung aktivitas subjek penelitian yang dapat dijangkau oleh peneliti. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu menganalisis bentuk-bentuk budaya partisipasi kontributor NU Online Jatim sesuai kerangka teori budaya partisipasi Henry Jenkins.

## **B. KAJIAN TERDAHULU**

Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan, penelitian mengenai topik dari budaya partisipasi sudah banyak dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Muthmainah et al., 2024) yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam New Media: Studi Etnografi Virtual Budaya Partisipasi dalam Jurnalisme Warga di Grup Facebook Sekilas Info Kota Banjar”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti aktivitas partisipasi budaya seperti

afiliasi, ekspresi, kolaborasi pemecahan masalah, dan sirkulasi di Grup Facebook Sekilas Info Kota Banjar. Hasil penelitian menunjukkan anggota Grup Facebook Sekilas Info Kota Banjar berperan sebagai konsumen sekaligus produsen dari konten tersebut. Keterlibatan anggota dalam aktivitas budaya partisipasi tersebut memberikan pengaruh pada peningkatan kohesi dan identitas komunitas serta peran anggota sebagai penyedia informasi terbilang semakin penting dalam jurnalisme warga. Penelitian ini menggunakan metode etnografi dengan cara meneliti secara virtual mengenai komunitas tersebut.

Penelitian kedua dilakukan oleh Purwaningrum & Qusnul Khotimah, (2022) yang berjudul “Partisipasi *Citizen Journalism* dalam Menulis Berita di Kompasiana.com”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami partisipasi *citizen journalist* dalam menulis berita di Kompasiana.com. Hasil penelitian menunjukkan adanya partisipasi *citizen journalist* dalam menulis berita di Kompasiana.com didorong oleh keinginan mereka untuk menyuarakan hasil pemikirannya dan terus melatih kemampuannya menulis sebagai upaya aktualisasi diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah studi kasus.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Xie et al., (2025) dengan judul “*Participation as Pleasure: Participatory Culture of Online Audiences in Reality Television ‘Sing! China’*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi partisipasi audiens daring pada dua platform media sosial Tiongkok, yaitu Sina Weibo dan Baidu Tieba, serta melihat bagaimana budaya partisipatif terbentuk dalam proses tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa audiens tidak hanya berperan sebagai konsumen media, tetapi juga sebagai produsen media yang secara aktif menciptakan makna, hiburan, dan produk budaya baru berdasarkan pengalaman mereka dalam mengakses tayangan televisi realitas. Partisipasi tersebut menunjukkan bahwa audiens memiliki keterlibatan aktif dalam memproduksi dan menyebarkan budaya populer di ruang digital. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan observasi daring terhadap aktivitas audiens di media sosial.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang sebelumnya, dapat diketahui bahwa kajian mengenai budaya partisipasi dalam media digital umumnya berfokus pada keterlibatan pengguna dalam proses produksi dan distribusi informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Muthmainah et al., (2024) menunjukkan bahwa anggota komunitas digital di Grup Facebook Sekilas Info Kota Banjar tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi, tetapi juga sebagai produsen informasi yang terlibat dalam aktivitas afiliasi, ekspresi, kolaborasi, dan sirkulasi dalam praktik jurnalisme warga. Sementara itu, penelitian Purwaningrum & Qusnul Khotimah, (2022) menekankan bahwa partisipasi *citizen journalist* di Kompasiana.com didorong oleh kebutuhan aktualisasi diri serta

keinginan untuk menyampaikan gagasan melalui media digital. Penelitian lain yang dilakukan oleh Xie et al., (2025) juga menunjukkan bahwa audiens media digital memiliki keterlibatan aktif dalam membentuk budaya partisipatif melalui penciptaan makna dan produksi budaya populer pada media sosial yang berkaitan dengan tayangan televisi realitas.

Secara umum, ketiga penelitian tersebut hasilnya memperlihatkan bahwasannya seiring berkembangnya media digital masyarakat telah berubah posisi yang sebelumnya hanya sekadar konsumen akhirnya menjadi produsen informasi (prosumer) yang aktif berpartisipasi dalam ruang digital. Penelitian terdahulu tersebut juga menunjukkan bahwa budaya partisipasi dapat terbentuk melalui interaksi sosial, kolaborasi, dan keterlibatan audiens dalam proses produksi dan distribusi konten informasi. Namun, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas mengenai budaya partisipasi pada media sosial, jurnalisme warga, dan hiburan digital. Sementara itu, kajian mengenai budaya partisipasi dalam konteks media Islam berbasis komunitas khususnya yang melibatkan kontributor media keagamaan lokal yaitu NU Online Jatim masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan perspektif baru dengan mengkaji bentuk budaya partisipasi kontributor media Islam digital menggunakan teori Henry Jenkins yang meliputi afiliasi, ekspresi, kerjasama dalam tim, dan sirkulasi.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu metode yang berfokus pada pengumpulan data deskriptif berupa kata-kata atau narasi tanpa perhitungan statistik, untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti (Kumara, 2018). Pemilihan metode ini bertujuan memperoleh gambaran yang komprehensif terkait bentuk budaya partisipasi di kalangan kontributor media NU Online Jatim wilayah Malang Raya dalam penulisan konten informasi. Tahapan penelitian dimulai dari identifikasi masalah, studi pustaka, dan perencanaan pengambilan data, dilanjutkan dengan pengumpulan data lapangan, analisis data, dan penyusunan kesimpulan. Lokasi penelitian difokuskan pada tiga wilayah administratif Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu dengan mengikuti langsung aktivitas subjek penelitian yang dapat dijangkau peneliti.

Subjek penelitian adalah para kontributor aktif NU Online Jatim yang secara rutin terlibat dalam proses penyusunan berita, sedangkan objek penelitian difokuskan pada bentuk budaya partisipasi yang mereka lakukan dalam setiap tahapan produksi konten informasi. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan aktif kontributor dalam proses peliputan, penulisan, dan distribusi konten informasi pada media NU Online Jatim. Pemilihan tiga informan dilakukan karena dinilai mampu memberikan informasi yang relevan, mendalam, dan sesuai dengan fokus penelitian mengenai

budaya partisipasi kontributor media. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama: (1) reduksi data (*data reduction*), yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah yang relevan dengan fokus penelitian; (2) penyajian data (*data display*), yaitu mengorganisasikan data ke dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan untuk memudahkan penarikan makna; dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*), yaitu proses merumuskan temuan penelitian secara logis dan memastikan validitasnya melalui pengecekan ulang terhadap data lapangan (Sugiyono, 2022). Teknik ini dipilih untuk memastikan hasil analisis tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam serta mampu mengungkap keterkaitan antara temuan empiris dengan teori budaya partisipasi Jenkins. Adapun validitas data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil wawancara antar informan, observasi aktivitas kontributor, serta dokumentasi berupa konten informasi dan aktivitas media digital untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data yang diperoleh di lapangan.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kehidupan *modern* seperti sekarang ini, menjadikan manusia tidak terlepas dari teknologi seperti internet. Internet tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi namun juga digunakan sebagai sarana individu untuk terlibat secara aktif dalam proses produksi konten informasi (Wardani, 2018). Kehadiran teknologi memudahkan kontributor dalam memproduksi informasi yang berkualitas. Selain memanfaatkan internet, kontributor juga menggunakan media sosial untuk menjangkau relasi yang lebih luas, baik dengan audiens maupun dengan kontributor lainnya

Jenkins (2009) Menyatakan dalam penelitiannya ketika seseorang menggunakan teknologi dan terlibat secara langsung dalam berbagai aktivitas partisipasi, hal tersebut dapat mendorong terciptanya pola budaya yang disebut dengan budaya partisipasi. Budaya tersebut tidak terbentuk secara langsung melainkan dapat berkembang melalui keterlibatan aktif individu dalam lingkungan digital serta berkontribusi bersama. Adapun bentuk budaya partisipasi tersebut terdiri dari empat, yaitu afiliasi/*affiliations*, ekspresi/*expressions*, kerjasama dalam tim/*collaborative problem solving*, dan sirkulasi/*circulation*.

##### **a. Afiliasi/*affiliations***

Afiliasi dimaknai sebagai upaya untuk bergabungnya kontributor dengan pengguna lain baik dilakukan secara daring maupun luring melalui kegiatan yang bersifat formal maupun nonformal (Syahriyani et al., 2022). Santoso (2023), mengungkapkan bahwa motif seseorang

untuk berafiliasi muncul dari kebutuhan dasar untuk membangun hubungan sosial guna memenuhi tujuannya. Pada dasarnya individu memerlukan keterhubungan dengan orang lain sebagai perantara untuk mencapainya. Hal tersebut sejalan dengan temuan pada proses afiliasi antar kontributor NU Online Jatim yang dimulai dari pelatihan jurnalistik sebagai permulaan. Setelah melewati serangkaian tahapan magang dan seleksi peserta hingga resmi menjadi kontributor, relasi tersebut berkembang secara nonformal melalui pertukaran kontak dan komunikasi personal.

Melalui relasi kedua informan dan inisiatif satu informan, terjalinlah komunikasi yang kemudian berkembang secara daring melalui grup whatsapp. Proses ini menunjukkan bahwa keterlibatan kontributor tidak hanya melalui mekanisme secara formal, tetapi juga melalui hubungan sosial yang berkembang di lingkungan digital. Individu yang telah melewati proses pelatihan, magang, seleksi peserta hingga dinyatakan resmi menjadi kontributor dan telah bergabung dalam grup whatsapp menunjukkan keterlibatannya dalam praktik budaya partisipasi yang berbentuk afiliasi.

Dalam kerangka Jenkins (2009), afiliasi tidak sekadar menjadi bagian dari organisasi, tetapi juga mencerminkan praktik partisipasi yang menghubungkan individu dengan jejaring komunitas yang lebih luas. Mekanisme secara formal seperti pelatihan, magang, dan seleksi serta mekanisme secara nonformal melalui komunikasi personal serta grup daring yang dijalani kontributor NU Online Jatim merupakan bentuk konkret budaya partisipasi dalam kategori afiliasi. Temuan ini menunjukkan bahwa afiliasi kontributor NU Online Jatim tidak hanya terbentuk melalui struktur organisasi formal tetapi juga berkembang menjadi jejaring sosial digital berbasis nilai-nilai ke-NU-an yang memperkuat solidaritas serta keberlanjutan partisipasi kontributor dalam produksi informasi keagamaan.

#### **b. Ekspresi/*expressions***

Ekspresi merupakan wujud budaya partisipasi yang menciptakan sebuah kreativitas baru sebagai hasil dari afiliasi dengan pengguna lain (Henderson & Primadini, 2024). Dalam penelitian ini, bentuk ekspresi kontributor NU Online Jatim tampak melalui variasi gaya penulisan konten informasi. Proses produksi konten informasi tersebut dilakukan melalui tahapan yang cukup sistematis mulai dari pencarian informasi dan melakukan pengumpulan data yang relevan. Kemudian, dilanjutkan dengan penulisan konten informasi. Dalam tahap penulisan, gaya bahasa menjadi unsur penting untuk membangun daya tarik konten dan menjangkau segmentasi audiens. Prinsip bahasa jurnalistik yang hemat kata, tepat makna, dan menarik menurut Fazri (2018), menjadi acuan penting bagi para kontributor.

Gaya bahasa yang digunakan para kontributor terlihat beragam. Beberapa konten informasi menggunakan gaya bahasa ringan, komunikatif, dan inspiratif. Konten informasi tersebut umumnya ditujukan kepada kalangan pemuda yang lebih responsif terhadap narasi yang bersifat personal dan membangun semangat. Sementara itu, terdapat pula penggunaan gaya bahasa formal dengan struktur kalimat yang lebih padat sehingga lebih relevan bagi kalangan intelektual dan pengambil kebijakan. Selain itu, penggunaan gaya bahasa informatif dan deskriptif juga diterapkan agar informasi dapat diterima oleh pembaca dari berbagai latar belakang.

Sebagaimana dikemukakan oleh Bulqiyyah et al., (2024) gaya penulisan merupakan bentuk komunikasi yang bukan hanya merepresentasikan isi namun juga menentukan bagaimana pesan dapat diterima oleh audiens. Pemilihan gaya bahasa dan struktur kalimat yang tepat dapat membangun kesan tertentu sekaligus dapat meningkatkan keterlibatan audiens dalam merespon terhadap konten informasi yang dihasilkan oleh kontributor. Temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya partisipasi dalam bentuk ekspresi tidak hanya diwujudkan melalui kreativitas individu dalam menulis, tetapi juga melalui penyesuaian gaya bahasa berdasarkan karakteristik audiens yang dituju. Penyesuaian tersebut memperlihatkan adanya strategi komunikasi digital dalam penyampaian informasi keagamaan agar pesan lebih mudah dipahami oleh kelompok audiens yang berbeda.

**c. Kerjasama dalam tim/*collaborative problem solving***

Kerjasama dalam tim merupakan suatu upaya membentuk kelompok formal maupun nonformal dengan tujuan untuk saling berbagi ide dan memperluas pengetahuan bagi kontributor serta memberikan solusi terhadap permasalahan (Wardani, 2018). Hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama yang berbentuk diskusi. Diskusi ini juga terbagi ke dalam dua bentuk, yaitu formal dan nonformal. Berdasarkan temuan penelitian, diskusi formal dapat berlangsung baik secara daring maupun luring. Melalui forum diskusi ini para kontributor dapat saling bertukar ide, berbagi informasi jurnalistik dan kepenulisan, serta merencanakan konten informasi yang akan diproduksi nanti oleh setiap kontributor.

Sementara itu, kerjasama dalam bentuk lain adalah dengan mengikuti kegiatan besar ke-NU-an di daerah sekitar Jawa Timur. Meskipun para kontributor tidak terlibat secara resmi sebagai panitia kegiatan, namun mereka berpartisipasi secara sukarela dalam mendokumentasikan jalannya kegiatan dan mengumpulkan data yang relevan sebagai bahan penulisan. Hasil dari kerja sama tersebut adalah konten informasi yang merepresentasikan satu peristiwa namun dengan sudut pandang yang beragam, sesuai latar belakang dan interpretasi masing-masing kontributor. Temuan ini sejalan dengan pandangan Coleman yang

menyatakan bahwa jaringan sosial berfungsi sebagai modal sosial yang dapat memperkuat keterhubungan antar individu dalam masyarakat, memungkinkan mereka untuk saling membantu dan berkolaborasi (Kumalasari et al., 2024).

Sebagai contoh konten informasi pada saat Momentum NU Tech: Final Day #SemuaBisaGoDigital yang digelar di Savana Hotel & Convention, Malang tanggal 19 Desember 2022 yang dituliskan informan R dan kontributor J dari Trenggalek. Konten informasi yang dituliskan oleh informan R dengan judul “*Ketua PWNU Jatim Apresiasi Gelaran NU Tech di Malang*”, berfokus pada dukungan kelembagaan dan partisipasi publik serta memperlihatkan semangat kolaboratif dalam menghadapi era digital, melalui kutipan dari tokoh-tokoh seperti KH Marzuki Mustamar dan M Fajrin Rasyid. Sedangkan, konten informasi yang dituliskan oleh kontributor J dari Trenggalek dengan judul “*NU Tech, Ketum PBNU Sebut Gus Dur Idealisme Kemanusiaan Universal*”, fokus utamanya adalah membangun kesadaran pembaca akan relevansi nilai-nilai Gus Dur dalam menghadapi tantangan zaman melalui inovasi seperti NU Tech. Hal ini menunjukkan bahwa konten informasi tersebut merupakan hasil dari kerja sama yang terjalin antar kontributor melalui jejaring sosial yang mereka bangun. Kerja sama ini tidak hanya memperkaya konten dengan beragam sudut pandang, tetapi juga memperkuat budaya partisipasi yang mencerminkan fungsi jejaring sosial sebagai modal sosial seperti yang dikemukakan oleh Coleman. Kondisi ini menunjukkan bahwa kerja sama antar kontributor NU Online Jatim berkembang melalui keterhubungan sosial dan partisipasi dalam lingkungan digital sehingga memperkuat budaya kerja partisipatif dalam media keagamaan berbasis digital.

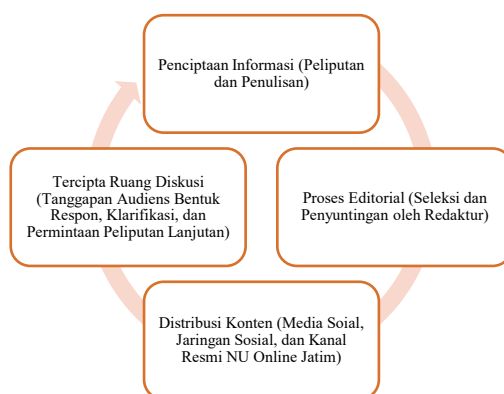
#### **d. Sirkulasi/circulation**

Sirkulasi merupakan upaya untuk menjaga kelancaran aliran informasi agar semakin tajam dalam penyampaian makna kepada audiens. Dalam penelitian ini, ditemukan sejumlah peristiwa yang mencerminkan bentuk nyata dari sirkulasi informasi yang dilakukan oleh ketiga kontributor. Tahap pertama dimulai dari proses penciptaan informasi melalui kegiatan peliputan dan penulisan konten. Setelah itu, konten melewati proses editorial yang krusial dalam menjamin kualitas, akurasi, dan kelayakan informasi sebelum dipublikasikan. Dalam praktik jurnalistik, kredibilitas merupakan aspek fundamental dalam menilai kelayakan sebuah berita, sebagaimana ditegaskan oleh Olivia Putri Andini et al., (2024) bahwasannya kredibilitas berita sangat dipengaruhi oleh reputasi dan integritas sumber informasi. Dalam konteks ini, proses editorial tidak hanya berfungsi sebagai penyunting teknis tetapi juga sebagai mekanisme penguatan kredibilitas. Melalui koordinasi antara kontributor dan redaktur

konten yang dihasilkan menjadi lebih akurat, terpercaya, dan sesuai dengan standar jurnalistik yang diterapkan oleh NU Online Jatim.

Tahap berikutnya adalah distribusi informasi melalui media sosial pribadi para kontributor dan kanal resmi NU Online Jatim seperti Instagram, WhatsApp, dan Telegram. Konten tertentu juga dikemas dalam bentuk e-newsletter apabila dinilai memiliki potensi menjangkau audiens yang lebih luas. Proses distribusi tersebut menunjukkan bahwa penyebaran informasi tidak hanya dilakukan oleh media utama, tetapi juga melibatkan jaringan sosial yang dimiliki masing-masing kontributor. Kondisi ini memperlihatkan bahwa media digital memungkinkan proses distribusi informasi berlangsung lebih cepat dan partisipatif dibandingkan media konvensional. Selain itu, audiens juga memberikan tanggapan dan respons terhadap informasi yang dipublikasikan. Respons tersebut dalam beberapa kondisi berkembang menjadi ruang diskusi, misalnya ketika lembaga yang diberitakan meminta peliputan lanjutan atau ketika audiens memberikan klarifikasi terhadap informasi tertentu. Keterlibatan audiens tersebut menunjukkan bahwa proses sirkulasi informasi pada media digital tidak berlangsung secara satu arah. Audiens tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga ikut terlibat dalam penyebaran, pemberian tanggapan, dan pembentukan makna terhadap konten yang dipublikasikan.

Berikut merupakan gambar bentuk budaya partisipasi sirkulasi yang telah dilakukan oleh kontributor NU Online Jatim.



**Gambar 1.** Bentuk Budaya Partisipasi dari Sirkulasi

Temuan ini sejalan dengan pandangan (Henderson & Primadini, 2024) yang menyatakan sirkulasi informasi dapat terbentuk ketika informasi yang dikumpulkan dari komunitas dibagikan kepada publik melalui media sosial. Dalam kerangka Jenkins (2009), sirkulasi tidak hanya dipahami sebagai proses penyebaran informasi, tetapi juga sebagai bentuk partisipasi audiens dalam perputaran informasi di ruang digital. Berdasarkan temuan penelitian, keterlibatan audiens dalam membagikan konten, memberikan respons, hingga

membentuk ruang diskusi, menunjukkan bahwa budaya partisipasi pada NU Online Jatim melibatkan hubungan timbal balik antara kontributor dan audiens. Kondisi tersebut menunjukkan bahwasannya media digital keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyebaran informasi, tetapi juga menjadi ruang interaksi partisipatif yang memungkinkan terjadinya pertukaran makna dan penguatan keterlibatan komunitas dalam lingkungan digital.

## **E. KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa budaya partisipasi kontributor NU Online Jatim di wilayah Malang Raya terwujud melalui empat bentuk utama sebagaimana dikemukakan oleh Jenkins, yakni afiliasi, ekspresi, kerja sama dalam tim, dan sirkulasi. Keempat bentuk partisipasi tersebut tidak hanya merepresentasikan keterlibatan kontributor dalam produksi dan distribusi informasi, melainkan juga memperlihatkan peran jejaring sosial, kebebasan berekspresi, serta internalisasi nilai-nilai ke-NU-an dalam memperkuat ruang kolaborasi dan diskusi di ranah digital. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelola NU Online Jatim perlu merumuskan kebijakan yang mendorong intensifikasi interaksi antara kontributor dan audiens. Upaya tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan fitur interaktif atau ruang diskusi yang berfungsi sebagai media klarifikasi, pertukaran gagasan, serta respons terhadap konten yang dipublikasikan. Selain itu, penelitian lanjutan diharapkan mampu mengkaji lebih mendalam peran jejaring sosial dalam dinamika budaya partisipasi pada media digital dengan menggunakan perspektif teoritis maupun pendekatan metodologis yang berbeda, sehingga dapat memperkaya khazanah kajian mengenai partisipasi dalam ekosistem media keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bulqiyah, R. M. S., Kurniawan, A. W., & Yatnosaputro, R. U. D. S. (2024). Makna Gaya Penulisan Jurnalistik Berita Feature Human Interest Di Detikjabar. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 7(2), 456–467. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v7i2.4022>
- Dewi, A. S. (2021). Pengaruh Penggunaan Website Brisik.Id Terhadap Peningkatan Aktivitas Jurnalistik Kontributor. *Komunika*, 17(2), 1–14. <https://doi.org/10.32734/komunika.v17i2.7560>
- Estuningtyas, R. D. (2023). Jurnalistik Islam Dan Perannya Dalam Dakwah Islam Di Era Media Sosial. *JADID: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication*, 03(September), 2.
- Fazri, A. (2018). *CITIZEN JOURNALISM: KELAYAKAN BERITA DITINJAU DARI SEGI BAHASA DAN ETIKA JURNALISTIK*. [www.ojr.org](http://www.ojr.org),
- Fikriati Ayu Hapsari, N., Ardyawin, I., & Saleh, A. (2020). Information Sharing Behaviour di Media Sosial. *JIPER: Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 2(2), 66–87.
- Henderson, V. G., & Primadini, I. (2024). BUDAYA PARTISIPASI ANGGOTA KOMUNITAS KECANTIKAN SKINTENTION DI MEDIA SOSIAL. *Jurnal Komunikasi Global*, 13(2).
- Jenkins, H. (2009). *Confronting the challenges of participatory culture: Media education for the 21st century*. The MIT press.
- Kementerian Komunikasi dan Digital. (2020). *Materi-Materi Dakwah Kian Mudah Ditemukan*. <https://www.komdigi.go.id/berita/pengumuman/detail/materi-materi-dakwah-kian-mudah-ditemukan>.
- Kumalasari, D., Kamila, I. F., & Salsabilla, N. R. (2024). Peran Jaringan Sosial dan Solidaritas Komunitas dalam Mendorong Usaha Ekonomi di Perumahan Tugu Bungur Asri Gebang. 4(1). <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajshhttp://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>
- Kumara, A. R. (2018). Metodologi penelitian kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3–92.
- Mudjiyanto, B., & Dunan, A. (2020). Media Mainstream Jadi Rujukan Media Sosial. *Majalah Semi Ilmiah Populer Komunikasi Massa*, 1(2007), 21–34. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/mkm/article/view/3244>
- Muthmainah, N. G., Sjafridah, N. A., & Saputra, S. J. (2024). Partisipasi Masyarakat Dalam New Media: Studi Etnografi Virtual Budaya Partisipatif Dalam Jurnalisme Warga Di Grup Facebooksekilas Info Kota Banjar. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 4(6).
- Olivia Putri Andini, Hani Nur Rizka, Muawanah Aliyah, & Noerma Kurnia Fajarwati. (2024). Kelayakan Berita Citizen Journalism. *Journal of Creative Student Research*, 2(1), 130–138. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v2i1.3514>
- Purwaningrum, M., & Qusnul Khotimah, W. (2022). Partisipasi Citizen Journalist Dalam Menulis Berita Di Kompasiana.Com. *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science*, 4(1), 44–52. <https://doi.org/10.36761/kagangakomunika.v4i1.1929>

- Rifqi, A. N. (2021). Implementasi Literasi Informasi dan Peran Perpustakaan dalam Sistem Pembelajaran di Pesantren Era Masyarakat Informasi. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.18860/libtech.v2i1.15955>
- Santoso, L. C. (2023). Hubungan Antara Narsisme dan Motivasi Afiliasi dengan Facebook Addiction. *JIPSI*, 5(1), 10–20. <https://doi.org/10.37278/jipsi.v5i1.625>
- Sitoresmi, A. R. (2023). *Daftar Organisasi Islam di Indonesia yang Paling Banyak Pengikutnya*. Liputan6.Com. <https://www.liputan6.com/hot/read/5357846/daftar-organisasi-islam-di-indonesia-yang-paling-banyak-pengikutnya?page=3>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahriyani, A., Fahri, A., Putratama, M. R., & Amaliyah, M. (2022). Squid Game Series as Social Phenomenon on Twitter: A Study of Participatory Culture. *International Journal of Media and Information Literacy*, 7(2), 578–588. <https://doi.org/10.13187/ijmil.2022.2.578>
- Ulfi, M. S., & Purwaningtyas, F. (2025). PROGRAM BALAI BAHASA DALAM MENINGKATKAN LITERASI INFORMASI MELALUI TAMAN BACA MASYARAKAT DI KOTA MEDAN. *JIPER: Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 130–148.
- Wardani, P. K. (2018). *Budaya Partisipasi (Participatory Culture) di Kalangan Vlogger*. 6.
- Xie, Y., Yasin, M. A. I., Alsagoff, S. A. S., & Ang, L. H. (2025). *Participation as Pleasure : Participatory Culture of Online Audiences in Reality Television ‘ Sing ! China . ’* 13(3), 76–86. <https://doi.org/10.11114/smc.v13i3.7517>